

HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
DI SMK NEGERI 1 SAYEGAN YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun Oleh :

IVAN PRASETYA N.

08504241035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ivan Prasetya N.

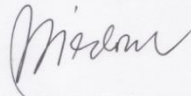
NIM. 08504241035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Notó Widodo, M.Pd.  
NIP. 19511101 197503 1 004



Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan  
NIP. 19540809 197803 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivan Prasetya N.  
NIM : 08504241035  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul Skripsi : Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013  
di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim. Karya tulis ini tidak keberatan diunggah di media sosial.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Yang menyatakan,



Ivan Prasetya N.  
NIM. 08504241035

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Sripsi yang berjudul "**Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta**" ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan	<u>Ketua Penguji</u>		11/12 2015
Moch. Solikin M.Kes	<u>Sekretaris Penguji</u>		11/12 2015
Dr. Zainal Arifin, MT.	<u>Penguji Utama</u>		11/12 2015

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
**NIP. 19560216 198603 1 003**

## **HALAMAN MOTTO**

*"Jangan pernah menyerah walau sebesar apapun rintangan yang kau hadapi"*

*"Jangan mengeluh jadilah tangguh"*

*"keep fight"*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, kupersembahkan karya ini untuk:

1. Bapak Margono S.Pd dan Ibu Dra. Parsilah, bapak ibuku tercinta yang tak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang untuk anakmu.
2. Seluruh dosen-dosenku, terimakasih untuk bimbingan dan ilmu-ilmu yang kau berikan.
3. Dian Permatasari, saudaraku yang selalu memberi semangat.
4. Evina Yudhanti dan Adhi Daru Tri Pamungkas adik-adikku yang selalu menginspirasiku.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan anak-anak otomotif angkatan 2008 yang membantu, menasehati, menyemangati dan menemani perjuangan ini.
6. Seluruh sahabat-sahabatku yang membuat hidup ini penuh warna.

# **Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta**

**Oleh:  
Ivan Prasetya N.  
08504241035**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran. (2) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. (3) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method yaitu* kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian adalah guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta yang berjumlah 8 (delapan) orang. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli (*Judgement Expert*). Data disajikan berdasarkan hasil analisis data yang dihasilkan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran dengan skor 13,5 berada pada rentang 13,5 – 15,273 dengan kategori cukup banyak hambatan. Hambatan tertinggi ada pada indikator pendesainan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. (2) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 13,00 berada pada rentang 13,00 – 15,366 dengan kategori cukup banyak hambatan. Hambatan tertinggi ada pada indikator mengajak siswa untuk aktif (3) hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran dengan skor 13,43 berada pada rentang 13,43 – 15,8 dengan kategori cukup banyak hambatan. Hambatan tertinggi ada pada indikator penilaian secara lengkap, detail dan menyeluruh.

Kata kunci: hambatan, pelaksanaan, kurikulum 2013

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi ALLAH SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penyusun menyadari terselesaikannya proyek akhir ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Sukoco, M.Pd. selaku Pembimbing Akademi Kelas A 2008 Jurusan Pendidikan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Zainal Arifin M.T. selaku Ketua Program Studi dan Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Drs. Cahyo Wibowo, MM. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan izin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

8. Juremi, S.Pd. selaku Ketua Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Seyegan yang sudah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi dan atas semua sarannya.
9. Kedua orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan doa untuk tercapainya kesuksesan setiap gerak langkahku.
10. Teman-teman kelas A 2008 Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat semua yang selalu memotivasi dan menemani perjuangan ini.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Proyek Akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangatlah dibutuhkan demi perbaikan karya tulis ilmiah ini. Dengan adanya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi buku pelengkap bagi penulis dan bermanfaat bagi yang membacanya. Amin

Yogyakarta, 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan .....	9
F. Manfaat .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Kurikulum .....	11
2. Landasan Perubahan Kurikulum .....	13
3. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia .....	17
4. Hakikat Kurikulum 2013 .....	20
5. Poin-poin Perubahan Kurikulum 2013 .....	28
6. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	60
C. Kerangka Berfikir .....	62
D. Pertanyaan Penelitian .....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	65
A. Jenis Penelitian .....	65
B. Tempat Penelitian .....	65
C. Subjek Penelitian .....	66
D. Variabel Penelitian .....	66
1. Identifikasi Variabel .....	66
2. Definisi Operasional Sub Variabel .....	66
E. Metode Pengumpulan Data.....	67
1. Angket .....	67
2. Wawancara .....	68
3. Dokumentasi .....	69
4. Observasi .....	69
F. Instrumen Penelitian .....	70
G. Validasi Instrumen .....	72

H. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	76
1. Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran .....	77
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	82
3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar .....	87
B. Pembahasan .....	92
1. Hambatan Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran .....	93
2. Hambatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	96
3. Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar .....	99
<b>BAB V METODE PENELITIAN .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Hambatan Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran .....	82
Gambar 2. Hambatan Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran .....	87
Gambar 3. Hambatan Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Penyempurnaan Kurikulum .....	29
Tabel 2. Tabel Langkah Pembelajaran 5M dan Kegiatan Belajar .....	40
Tabel 3. Tabel Kisi-kisi Angket dan Wawancara Penelitian .....	71
Tabel 4. Tabel Kriteria Hambatan Pembelajaran .....	75
Tabel 5. Tabel Hasil Responden Hambatan Persiapan Pembelajaran .....	77
Tabel 6. Tabel Deskripsi Statistik Hambatan Persiapan Pembelajaran .....	79
Tabel 7. Tabel Pengkategorian Nilai Hambatan Persiapan Pembelajaran .....	80
Tabel 8. Tabel Frekuensi Nilai Hambatan Persiapan Pembelajaran.....	80
Tabel 9. Tabel Skor Hambatan Persiapan Pembelajaran .....	80
Tabel 10. Tabel Hasil Responden Hambatan Proses Pembelajaran .....	83
Tabel 11. Tabel Deskripsi Statistik Hambatan Proses Pembelajaran .....	84
Tabel 12. Tabel Pengkategorian Nilai Hambatan Proses Pembelajaran.....	85
Tabel 13. Tabel Frekuensi Nilai Hambatan Proses Pembelajaran .....	85
Tabel 14. Tabel Skor Hambatan Proses Pembelajaran .....	85
Tabel 15. Tabel Hasil Responden Hambatan Evaluasi Pembelajaran .....	88
Tabel 16. Tabel Deskripsi Statistik Hambatan Evaluasi Pembelajaran.....	90
Tabel 17. Tabel Pengkategorian Nilai Hambatan Evaluasi Pembelajaran.....	90
Tabel 18. Tabel Frekuensi Nilai Hambatan Evaluasi Pembelajaran .....	90
Tabel 19. Tabel Skor Hambatan Evaluasi Pembelajaran.....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi guruan keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan program atau pedoman yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan

pendidikan. Sejak kemerdekaan negara Indonesia tahun 1945, Indonesia telah melakukan sepuluh kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini sendiri sebagai konsekuensi perubahan zaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arah kurikulum di Indonesia dipengaruhi sistem politik, sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan tingkat daya saing antarnegara. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat namun tetap mengacu pada Pancasila dan UUD 1945.

Sekarang ini Indonesia memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum dibuat oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum yang lama (KTSP) untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tujuannya agar peserta didik lebih mandiri dan menuntut guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 sering disebut kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 ini mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 yang hadir menggantikan kurikulum sebelumnya (KTSP) bukan berarti tanpa menimbulkan masalah. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Tak sedikit masyarakat yang beranggapan pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap *premature* karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit juga yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana. Kenyataannya masih banyak

dijumpai masalah sehingga terjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013. Kurikulum ini dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya tanpa dilakukan persiapan sematang mungkin sehingga menimbulkan permasalahan baru. Dari pendidik sendiri banyak yang masih kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Kemampuan pendidik dalam penggunaan TIK dirasa masih kurang. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian pada kurikulum 2013 ini dengan meninjau banyak aspek. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri mengalami masalah dalam ketersediaan sarana dan prasarana baik itu ketersediaan alat bantu mengajar di kelas ataupun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pada penelitian ini, penulis memilih SMK Negeri 1 Seyegan sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa macam pertimbangan, diantaranya: SMK Negeri 1 Seyegan merupakan *pilot project* implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di Indonesia masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah percobaan atau percontohan. Kemudian SMK tersebut juga dipilih sebagai sekolah *Cluster* atau sekolah percontohan untuk 11 sekolah negeri maupun swasta yang ada di sekitarnya. Dengan predikat sekolah *cluster* inilah SMK Negeri 1 Seyegan harus mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Salah satu sekolah tersebut adalah SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

Menurut salah satu guru kelas Teknik Kendaraan Ringan yang penulis wawancarai, SMK Negeri 1 Seyegan telah menerapkan kerikulum 2013 ini

sudah berjalan tiga tahun. Selama waktu penerapan ini ada hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 berasal dari berbagai bidang yaitu dari internal sekolah maupun dari pemerintah.

Dari faktor Internal sekolah sendiri memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, misalnya guru di SMK Negeri 1 Seyegan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena kesulitan dalam memahami Silabus kurikulum 2013. Selain silabus yang lebih rumit dimengerti, silabus dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk kurikulum 2013. Sehingga kebanyakan guru tetap menggunakan buku-buku pada saat kurikulum KBK maupun KTSP.

Kemudian guru di SMK Seyegan juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikarenakan metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi. Kemudian guru juga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit karena lebih banyak aspek yang dinilai tentunya format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kemudian faktor internal lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi. Belum meratanya kemampuan penguasaan Teknologi Informasi Komputer (TIK) sehingga banyak guru yang terkendala dalam penyampaian materi. Di era modern ini semua informasi juga akan sangat mudah diakses apabila mampu memanfaatkan jaringan internet. Pendistribusian silabus, buku panduan, materi pelajaran dan lain sebagainya biasanya didistribusikan melalui *website* dan dapat langsung diunduh di *website* tersebut. Tapi dalam kenyataannya tidak sedikit dijumpai pendidik atau tenaga kependidikan yang belum mampu mengoperasikan komputer. Kemudian belum paham cara mengakses internet baik untuk mengunduh (mendownload) maupun mengunggah (mengupload).

Kendala dari faktor pemerintah yaitu keterlambatan buku yang telah menggunakan kurikulum 2013 yang telah disediakan pemerintah sehingga banyak guru yang masih menggunakan buku dari kurikulum sebelumnya sebagai sumber belajar. Buku yang disediakan tersebut sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, pendekatan ini lebih menekankan pada mengaktifkan siswa. Pendekatan ini sebagai contoh dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam 5M, yaitu; Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Untuk dapat melaksanakan 5M tersebut, tentunya peserta didik membutuhkan sarana yang menunjang mereka dalam proses pembelajaran. Kemudian dari pelaksanaan pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013 yaitu menurut Alawiyah (2013:10) dalam

jurnalnya "Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru". Dari pendapat Alawiyah tersebut dapat diketahui bersama bahwa pemerintah belum mampu menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang kurikulum 2013 secara maksimal. Disamping mengenai intensitas pelatihan yang kurang, diperparah dengan tingkat kualitas pelatihan yang belum maksimal. Beberapa kekurangan dalam pelatihan menurut Alawiyah (2013;11) "Dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihan yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori dan kompetensi instruktur itu sendiri".

Berdasarkan uraian inilah maka penulis tertarik untuk meneliti hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa aspek yang dapat diteliti. Diantaranya adalah :

1. Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami silabus.
2. Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan masih banyak mengalami kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
4. Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena format penilaian yang rumit sebab penilaian harus dinilai dari berbagai aspek.
5. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tidak merata sehingga ada yang masih terkendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media bantu mengajar.
6. Keterlambatan buku berbasis kurikulum 2013 dari pemerintah yang digunakan sebagai sumber belajar sehingga guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan banyak yang masih menggunakan buku dari kurikulum sebelumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih fokus pada permasalahan yang diidentifikasi, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Penulis hanya akan fokus membahas tentang hambatan-hambatan dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran karena merupakan komponen yang saling terkait dalam pelaksanaan kurikulum dan menentukan tingkat keberhasilan kurikulum 2013. Pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran.
2. Hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hambatan yang dihadapi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran?
2. Seberapa besar hambatan yang dihadapi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran?
3. Seberapa besar hambatan yang dihadapi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran?

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran.
2. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian antara lain.

1. Bagi pakar pendidikan kejuruan
  - a. Memberikan informasi mengenai hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - b. Dapat menyalurkan inspirasi yang ada terkait dengan implementasi pada kurikulum 2013 dan dunia industri.
  - c. Dapat memberikan saran dan masukan terhadap implementasi Kurikulum 2013.

## 2. Bagi Guru

- a. Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
- b. Memberikan kontribusi positif kepada guru yang akan menjalankan kurikulum 2013.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b. Menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.
- c. Menambah wawasan tentang kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kurikulum**

Perkembangan dan kemajuan teknologi di berbagai aspek kehidupan di dunia, dewasa ini mulai menggelitik para pakar pendidikan di Indonesia untuk mampu membuat sistem pendidikan yang membuat warganya menjadi sumber daya manusia yang utuh dan unggul dalam berbagai bidang. Sistem tersebut sering disebut dengan istilah kurikulum.

Kurikulum menurut Bobbit (1918) dalam Sukamto (1998:3) menjelaskan bahwa " kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan atau dialami oleh anak-anak dengan maksud mengembangkan kemampuan mengerjakan sesuatu yang termasuk dalam kehidupan orang dewasa dengan sebaik-baiknya, dan agar memiliki sifat yang seharusnya dimiliki oleh orang dewasa dalam segala aspek"

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Beane (1986) dalam Sukamto (1998:3) yang memandang bahwa "kurikulum sebagai produk, sebagai proses, sebagai rencana belajar dan juga sebagai hasil kegiatan atau pengalaman belajar. Sejatinya pada konsep ini menjelaskan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kurikulum dari orientasi sekolah ke orientasi peserta didik".

Menurut Sukanto (1998:3) dalam bukunya menjelaskan "semua pihak sepakat bahwa kurikulum merupakan kunci pokok atau komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan". Jadi inti dari kurikulum adalah sistem yang digunakan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya.

Kemudian untuk mendesain kurikulum yang mampu membuat sumber daya manusia menjadi utuh dan unggul, maka kurikulum tersebut harus peka terhadap perkembangan zaman. Kurikulum tidak boleh didesain menggunakan paradigma "kaca mata kuda" sehingga bersifat kaku dan bukan bersifat dinamis. Karena jika hal tersebut terjadi maka kurikulum tersebut tidak sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Akibatnya sumber daya manusia (SDM) yang dicetak tidak mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman.

Definisi tentang kurikulum yang dikemukakan orang bermacam-macam, dan antara satu definisi dengan definisi lain tidak sama. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf gurunya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu.

Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

## **2. Landasan Perubahan Kurikulum**

Pada proses perubahan kurikulum atau proses penyempurnaan kurikulum tentunya memerlukan landasan atau alasan yang mampu memayungi dan membenarkan bahwa kurikulum tersebut boleh dirubah atau disempurnakan. Menurut Kemendikbud (2012:4-5) landasan penyempurnaan kurikulum meliputi:

### **a. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis perubahan atau penyempurnaan kurikulum terdapat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005, dan peraturan menteri pendidikan Nasional no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Pemerintah no. 81 tahun 2013 tentang pedoman Kurikulum 2013.

### **b. Landasan Filosofis**

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang. Pendidikan berakar pada budaya bangsa dan juga

harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini oleh karena itu konten yang mereka pelajari tidak hanya prestasi besar bangsa masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada masa kini dan akan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Berbagai perkembangan ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat bangsa dan umat manusia dikemas dengan konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan pada pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan social, budaya dan alam. Lagipula, konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberikan makna yang lebih berarti dari keunggulan budaya bangsa masa lalu untuk digantikan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.

### **c. Landasan Teoritis**

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan yang berdasarkan standard dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas

nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan satu jenjang atau satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (PP no 19 tahun 2005).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan, dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

#### **d. Landasan Empiris**

Pada saat ini upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Maraknya pencemaran, berkurangnya sumber air bersih, adanya potensi rawan pangan pada berbagai belahan dunia dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa ini di masa kini dan masa yang akan datang. Kurikulum juga seharusnya diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan

menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan. Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil Studi PISA (*Program for International Student Assessment*) yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA. Menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics dan Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada kemampuan amat rendah dalam kemampuan (1) Memahami informasi yang kompleks (2) Teori analisis dan pemecahan masalah (3) pemakaian alat prosedur dan pemecahan dan (4) melakukan investigasi. Hasil Studi ini menunjukkan perlu adanya perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa yang akan datang.

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum untuk menjadi lebih baik tentunya harus memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan didasarkan pada ke 4 Landasan Filosofis di atas. Kemudian dalam pengembangannya, kurikulum harus memenuhi prinsip prinsip yang telah ditentukan oleh Kemendikbud (2012:9-12). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
- 2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- 3) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir, dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- 4) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap ketrampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhandan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 9) Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 11) Penulisan hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

### **3. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia**

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang terakhir 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan

dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang dengan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Perubahan kurikulum di Indonesia tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Perubahan-perubahan tersebut tentu dirancang dengan pertimbangan landasan Pancasila dan UUD 1945.

Kurikulum yang dipakai di Indonesia memiliki landasan yang sama, namun ciri dan orientasi tiap kurikulum yang muncul berbeda tiap periodenya. Pada penelitian ini penulis akan mebatasi uraian khusus pada kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, adalah sebagai berikut.

#### **a. Kurikulum 2004 (KBK)**

Kurikulum 2004 ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan.

Menurut Scharg dalam oemar hamalik (2008:89) menyebutkan *"Competency Based Education is education geared toward preparing individuals to perform identified competencies"*. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah

ditentukan. Inilah yang mendasari perlu dikembangkan suatu kurikulum berbasis kompetensi sebagai pedoman pembelajaran.

Kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna serta keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan yang ingin dicapai menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa.

**b. Kurikulum 2006 (KTSP)**

Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Munculnya KTSP ini pada awal tahun 2006 menggantikan KBK yang telah berjalan di Indonesia sejak 2004. Hadirnya KTSP dengan tujuan penyempurnaan pedoman kurikulum sebelumnya di Indonesia.

Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perubahan dengan KBK. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru telah diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus dan system

penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervise pemerintah kabupaten atau kota.

### **c. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang di ada di Indonesia yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan KTSP yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Dan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di SD kelas I,II,IV dan V sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII serta SMA kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum ini memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku.

## **4. Hakikat Kurikulum 2013**

Menurut E. Mulyasa (2013: 6-7), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Melalui pengembangan

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berkarakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersoniliasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk aspek pengetahuan pada

kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya aspek keterampilan, merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek Keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata. Dan yang terakhir aspek sikap. Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

#### **a. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Berdasarkan Permendiknas Nomor 60 Tahun 2013 Kurikulum pada sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum

2013 sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. Menurut E. Mulyasa (2014:64-65) pengembangan kurikulum 2013 dilandaskan secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut.

1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang menjadi prinsip dasar pembangunan dan pengembangan pendidikan.
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b) Peraturan Pemerintah Nomor.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran konseptual
- d) Pembelajaran aktif
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

## **b. Faktor-faktor Pengembangan Kurikulum 2013**

Perkembangan kurikulum sering sekali menemukan banyak masalah dan perlu adanya pemecahan dengan suatu pertimbangan tertentu. Hal ini sejalan dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 35 dan 36: 11) yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, antara lain berkaitan dengan kondisi tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- 2) Faktor eksternal, berkaitan dengan arus globalisasi dan berbagai isu mengenai masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.
- 3) Penyempurnaan pola pikir, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut.

- a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
  - b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya).
  - c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
  - d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.
  - e) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.
  - f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
  - g) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
  - h) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*mono discipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multi disciplines*).
- 4) Penguatan tata kelola kurikulum, pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- a) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.
  - b) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*).
  - c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- 5) Penguatan Materi, dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

**c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- 2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi

Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

- 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- 4) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.

- 9) Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 10) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

## **5. Poin-Poin Perubahan pada Kurikulum 2013**

Pada penerapannya, kurikulum 2013 memiliki beberapa fokus poin dari pada kurikulum yang digunakan sebelumnya, berikut paparan Wamendikbud (2013:28) tentang perubahan-perubahan tersebut.

### **a. Konsep kurikulum**

Konsep yang diusung kurikulum 2013 adalah seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulus (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian. Berikut akan penulis sajikan perbedaan kurikulum KBK dan KTSP dengan kurikulum 2013 pada tabel 1 menurut Wamendikbud (2013:28).

Tabel 1. Tabel Penyempurnaan Kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

**b. Buku**

Pada kurikulum 2013 buku yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Mengacu pada konsep kurikulum (KI, KD, Silabus)
- 2) Buku yang digunakan ada 2 jenis, yaitu buku siswa dan buku guru.
- 3) Buku siswa ditekankan pada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan.
- 4) Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa.
- 5) Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.

## **6. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran menurut standar proses dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah uraian tiap-tiap tahapan pembelajaran.

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada Silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pada Kurikulum 2013, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus guru untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP karena pada kurikulum ini pengembangan silabus sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah (E. Mulyasa, 2014:80). Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana

pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, diperlukan suatu persiapan agar apa yang diajarkan dapat diterima dan mudah dikuasai oleh peserta didik. Pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa:

“Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mencakup:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian

peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

## 11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan atau penyusunan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau penyusunan RPP seperti yang dijelaskan pada Nomor 103 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuansosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- e) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

- f) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk macam tulisan.
- g) Memberikan umpan balik atau tindak lanjut.
- h) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- i) Keterkaitan dan keterpaduan
- j) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan dan keragaman budaya.
- k) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- l) RPP disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013 memiliki tahapan proses pelaksanaan yang menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, tugas guru di kelas adalah:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pada pelaksanaannya menggunakan metode saintifik yang mengacu pada 5M seperti yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Langkah Pembelajaran 5M dan Kegiatan Belajar.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan eksperimen.</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks.</li> <li>- mengamati objek/ kejadian/ aktivitas.</li> <li>- wawancara dengan nara sumber.</li> </ul>	mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Megasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</li> </ul>	<p>ngembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.</p>
Mengkomunikasikan/ menyajikan	<p>menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.</p>	<p>ngembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

(1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam

rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran dapat membuat keterlibatan peserta didik secara langsung. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Menentukan objek apa yang akan diamati.
- (b) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati.
- (c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer maupun sekunder.
- (d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diamati.
- (e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

- (f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

## (2) Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Dengan pertanyaan maka siswa akan lebih aktif dan dapat berusaha lebih giat lagi untuk menjawab pertanyaan seorang guru tersebut dengan benar, maka dengan menanya seorang siswa akan berusaha lagi.

Kegiatan menanya dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
- (b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri

(3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pelatihan siswa untuk melakukan pengumpulan data untuk menjawab masalah yang sedang dibahas.

Kegiatan pengumpulan data dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Mendiskusikan segala bentuk hasil informasi yang didapat dengan teman kerja/ teman kelompok.
- (b) Pencarian informasi dapat mencari dari segala sumber yang relevan (buku, artikel, majalah, internet, dll).

(4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi

Guru memegang peranan penting dalam langkah ini. Guru dituntut aktif dalam memimpin diskusi, Guru harus memberikan petunjuk yang mudah, sederhana dan serelevan mungkin demi mencapai kesimpulan.

(5) Mengkomunikasikan/ menyajikan

Menyajikan data yang telah di kelompokkan atau yang telah di peroleh untuk di diskusikan dengan siswa yang lain. Dengan menyajikan kita akan dapat mengetahui hasil dari semua pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan penyajian hasil dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Mempersiapkan dulu bahan yang akan di sajikan.
- (b) Menyusun rencana untuk menyajikan.
- (c) Membuat rencana penyajian.
- (d) Merangkum hasil.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**c. Evaluasi Hasil Pembelajaran**

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dibuat suatu

keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, dan kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Menurut Oemar Hamalik (2013:159), menyatakan bahwa:

“Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.”

Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik. Penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan pengamatan dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan guru ketika peserta didik melakukan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 juga dapat dilakukan dengan refleksi, hal ini bisa dilakukan oleh guru beserta peserta didik dengan melibatkan guru lainya atau pendamping. Penilaian proses pada implementasi kurikulum 2013 baik dilakukan dengan pengamatan maupun refleksi harus ditunjukkan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan pada peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, ada beberapa macam penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik yang tertuang dalam Permendikbud no 103 tahun 2014, penilaian yang dilakukan harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan beragam alat dan cara sesuai dengan kompetensi dan karakter yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, sehingga akan didapatkan gambaran mengenai kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan peserta didik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 penilaian peserta didik mencakup penilaian otentik dan non otentik sebagaimana diuraikan berikut.

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif yang mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.
- 2) Bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Di dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, kompetensi lulusan peserta didik harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga kompetensi tersebut. Cakupan penilaian merujuk pada ruanglingkup materi, kompetensi matapelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan di dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalahdaftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, teslisan, dan penugasan.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja,yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes

praktik,projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Untuk penilaian karakter sendiri dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Dalam penilaian karakter yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang akan dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Lebih dari itu hasil penilaian harus dapat memprediksi karakter peserta didik terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupannya kelak. Menurut Mulyasa (2014:146) beberapa jenis penilaian karakter yang dapat dilakukan adalah bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif, dan jujur. Dari jenis-jenis karakter tersebut dapat dikembangkan lagi beberapa indikator perilaku, sebagai contoh jenis karakter percaya diri dapat dikembangkan dengan indikator seperti pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, dan lain-lain.

Menurut Mulyasa (2014:151) dalam kurikulum 2013 penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen

tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awal peserta didik (*intake*). Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal. Dalam hal ini setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda, sehingga nilai KKM yang ditetapkan dalam setiap mata pelajaran akan berbeda dan bervariasi.

#### 1) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- a) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan intensitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan seseorang dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h) Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah KD yang

merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.

- i) Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- j) Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

## 2) Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilaian.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik KD yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

### 3) Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

#### a) Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

#### b) Teknik dan Instrumen Penilaian

##### (1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer*

*evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- (c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- (d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

(2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

(3) Penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan

pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

(c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

#### (4) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

(a) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri.

(b) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.

(c) Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(d) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: Menyusun kisi-kisi ujian,

mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen, melaksanakan ujian mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.

(e) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam prosedur operasi standar (POS).

(f) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.

(g) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintahan.

(5) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

(a) Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pendidik  
Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

(i) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan

mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

- (ii) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- (iii) Penilaian dalam pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari KD setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- (iv) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- (v) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu dan deskripsi sikap

untuk hasil penilaian kompetensi spiritual serta sikap sosial.

- (vi) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait pada periode yang ditentukan.
  - (vii) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.
- (b) Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh satuan pendidikan.
  - (c) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik.
  - (d) Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pemerintah.
  - (e) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional dan Ujian Mutu Tingkat Kompetensi.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Anggun Winursito (2014) dengan penelitian yang berjudul: "Studi Deskriptif Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran serta Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Implementasi Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Depok Sleman". Jenis penelitian ini adalah skripsi dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Depok, dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Depok, serta mengetahui penilaian hasil belajar siswa pada implementasi kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Depok. Hasil penelitian ini diketahui bahwa; (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Depok tergolong dalam kategori sangat baik. Bapak/ibu guru telah membuat perencanaan pembelajaran sebagai persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran menurut responden guru tergolong dalam kategori sangat baik sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran menurut responden siswa juga tergolong dalam kategori sangat baik; (3) penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Depok jurusan Teknik Audio Video tergolong dalam kategori sangat baik.

2. Neng Citra Mayasari (2014) dengan penelitian yang berjudul: "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman". Jenis penelitian ini adalah skripsi dengan metode evaluasi dengan model formatif sriven. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi pada aspek: (1) kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku pedoman guru dan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru; (2) manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan; (3) proses pembelajaran dan proses penilaian; (4) hasil belajar siswa, serta (5) kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa aspek: (1) Kemanfaatan buku pelajaran siswa, buku pedoman guru dan pelatihan kurikulum 2013 belum dirasakan serta tidak terlaksana; (2) manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan berjalan dengan baik; (3) proses pembelajaran dan proses penilaian terlaksana dengan baik; (4) rata-rata nilai akhir semester siswa diatas KKM; (5) dijumpai banyak permasalahan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Sleman.
3. Faridah Alawiyah (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru". Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah (1) Guru belum siap dan sulit dalam mengubah pola pikirnya. (2) Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar. (3) Minimnya mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013. (4) Isi Buku tidak sesuai.

4. Faridah Alawiyah (2014) dalam jurnalnya yang berjudul "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013". Dijelaskan oleh Alawiyah bahwa Masalah besar dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pada kesiapan guru. Hal ini dikarenakan guru adalah ujung tombak dan pemegang peranan penting pada keberhasilan kurikulum 2013. Mengingat gurulah yang langsung bertemu dan berinteraksi dengan anak didik. Walaupun pemerintah sudah mempersiapkan berbagai macam program untuk meningkatkan kesiapan guru tetap saja tidak semua guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik karena kompetensi yang dimiliki belum memadai.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam setiap perubahan kurikulum, guru hendaknya berusaha agar sedapat mungkin melakukan penyesuaian dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum pada dasarnya untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah berjalan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar kualitas pendidikan dapat lebih baik dan selaras dengan perkembangan serta tuntutan jaman. Kurikulum adalah sebuah alat sistematis dalam dunia pendidikan yang nantinya tidak lepas dari peran guru sebagai pelaksana proses. Oleh karena itu guru menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan kurikulum tersebut sehingga setiap terjadi perubahan kurikulum guru harus siap dalam mengimplementasikannya.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Di dalam kurikulum terdapat standar minimal yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pembelajaran di sekolah.

Kurikulum itu sendiri terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar siswa, kalender pendidikan, standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran, dan SKL.

Pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi kelulusan diperlukan standar proses. Standar proses sendiri mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Pengawasan proses dilakukan melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di dalam pembelajaran menjadi sangat penting agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, guru dituntut untuk merubah *mindset* mereka tentang pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan. Dengan melakukan penelitian ini, dapat diketahui bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan, upaya untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan, dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa sajakah hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP?
2. Apa sajakah hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran?
3. Apa sajakah hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari evaluasi hasil pembelajaran yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. *Mix Methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011:18).

Agar suatu penelitian itu tepat sasaran dan mengarah ke tujuan maka didisainlah instrumen untuk pengumpulan data penelitian yang sebelumnya telah diuji bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka diolah dan dianalisis yang mengarah pada hipotesis yang telah diajukan. Analisis data menggunakan statistik baik berupa statistik diskriptif maupun statistik inferensial. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk pembahasan yang kemudian disimpulkan dan dibuat saran.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015 di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Seyegan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kebon Agung Km. 8 Margomulyo Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

### **D. Variabel Penelitian**

#### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2009:59). Sesuai dengan judul tersebut di atas, maka terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu hambatan pelaksanaan kurikulum 2013.

#### **2. Definisi Operasional Sub Variabel**

Pada penelitian dengan judul Hambatan-hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan ini dengan subvariabel sebagai berikut:

- a. Perencanaan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai segala proses penyusunan dan perumusan berbagai keputusan pembelajaran yang sistematis, jelas dan bersifat operasional yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan dimana semua pelaku pembelajaran (Guru dan siswa) terlibat melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan pedoman, waktu dan tempat yang telah ditetapkan.

- c. Evaluasi hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian dan penetapan kualitas dari hasil pembelajaran yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu hal yang sangat penting dari suatu penelitian, jika data yang diperoleh atau digunakan adalah data yang baik dan valid maka penelitian tersebut memiliki kemungkinan besar merupakan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data-data yang valid tersebut diperlukan langkah-langkah berupa teknik-teknik maupun alat-alat yang dapat diandalkan dan juga metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti atau gambaran tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket berfungsi untuk memperoleh data penelitian yang bersifat faktual. Data faktual ialah data yang diperoleh dari subjek berdasar anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 2009:92). Lebih lanjut reliabilitas hasil penelitian dari metode kuesioner sangat bergantung

pada subjek penelitian sebagai responden dan angket sebagai suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel serta mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang dikategorikan sebagai data fleksibel. Format yang akan digunakan dalam angket penelitian ini adalah format pilihan sehingga lebih memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan respon. Angket yang akan diberikan kepada responden berbentuk angket tertutup dan terbuka. Bungin (2005:124) menjelaskan bahwa angket tertutup dikonstruksikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek tertentu yang dalam hal ini sekolah tempat responden mengajar atau bekerja. Semua alternatif jawaban telah tertera dalam angket tersebut. Responden menjawab dengan cara memberi centang atau *check list* pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan untuk angket terbuka, responden tinggal menjawab pertanyaan/pernyataan secara bebas sesuai dengan kondisi yang dialami.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang perlu untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan,

konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan dapat sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga dapat berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi atau diarahkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 216-217).

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Dokumentasi Menurut Bungin (2005:144) metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain data tertulis juga akan disajikan dokumentasi dalam bentuk foto. Metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap guna mengantisipasi adanya kelemahan dalam metode angket.

### **4. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (1989 : 136), metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis data yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa

didalam kelas. Menurut Eko Putro W. (2009 : 152), dalam pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ini digunakan lembar observasi dengan pengukuran skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan interval skor mulai 1 sampai 4. Metode observasi ini sebagai metode pokok dalam mendapatkan data.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiono (2006:152), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpul data. Kualitas intrumen berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpul data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hal tersebut, meskipun suatu instrumen sudah teruji validitas reabilitasnya akan tetapi tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya maka hasill penelitian tersebut belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliable.

Mengacu pada 2 hal di atas maka peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan, mulai dari materi, draf pertanyaan, panduan atau prosedur pengumpulan data dan lain sebagainya. Instrumen menggunakan skala Likert dengan skor hambatan tertinggi 4 dan skor hambatan terendah 1.

Tabel 3. Kisi-kisi instrument angket dan wawancara penelitian

<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Nomor item</b>
1. Perencanaan Pembelajaran	Silabus	1
	RPP	1,2,3,4,5,6,7,8
2. Pelaksanaan Pembelajaran	Metode pembelajaran	9,10
	Model pembelajaran	11
	Media pembelajaran	12
	Pengelolaan kelas	13,14
3. Evaluasi Hasil Belajar	Penilaian sikap	15,18,19,20,21
	Penilaian nilai pengetahuan	16,18,19,20,21
	Penilaian keterampilan	17,18,19,20,21

Pada saat menyusun instrumen untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diinginkan, instrumen didasarkan pada kisi- kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen merupakan seperangkat aturan dan acuan berupa indikator dan instrumen penelitian dilengkapi dengan nomor dan jumlah item yang akan dibuat pertanyaan. Dari kisi-kisi inilah nantinya dibuat pertanyaan yang tepat dan sistematis sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Sehingga pertanyaan- pertanyaan pada instrumen dapat menghasilkan data yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan baik dan lengkap.

## **G. Validasi Instrumen**

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Penelitian ini dilakukan dengan megkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2010:177).

Instrumen yang dipakai sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu oleh dua dosen ahli pendidikan kejuruan, yaitu oleh bapak Kir Haryana, M.Pd. dan bapak Moch. Solikin, M.Kes. menyatakan bahwa instrument penelitian yang dibuat siap digunakan untuk pengambilan data.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif dan data pendukung untuk melengkapi data kuantitatif. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dijumlahkan atau

dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto 2006: 240). Agar data dapat terbaca dan dapat dipahami maka perlu dilengkapi dengan kata-kata yang dapat memberi keterangan yang jelas mengenai gambaran tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian, dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan, untuk menyajikan data yang diperoleh tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka untuk menyajikan langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman (1994: 23) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan observasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif. Catatan deskriptif berisi tentang apa yang dilihat, didengar dan diamati oleh peneliti selama melakukan proses pengambilan data. Catatan deskriptif tersebut meliputi transkrip wawancara dan hasil observasi.

## 2. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisir data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Reduksi data yang dilakukan selama proses penelitian ialah dengan melakukan pemilihan dan pengelompokan data berdasarkan aspek dan komponen yang diteliti. Data-data yang diperlukan untuk penelitian disimpan, sementara data-data yang tidak relevan dibuang.

## 3. Penyajian data

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami data yang diperoleh untuk dianalisis dan disimpulkan, dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan

## 4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari fakta yang utuh dan sebenarnya tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan. Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dan direduksi.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat semua temuan dilapangan melalui angket, pengamatan dan wawancara.
2. Menelaah kembali semua catatan yang diperoleh serta memisahkan antara data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.
3. Mengolah data dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir untuk keperluan penulisan skripsi. Pembuatan analisis hasil akhir sebelumnya diberikan kriteria/pengategorian agar lebih mudah dan jelas dalam menentukan hasil akhir. Pengategorian hasil hambatan berdasarkan pengujian menurut Saifudin Azwar (2013:147) memiliki tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Tabel 4. Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum.

<b>Kategori</b>	<b>Rentang</b>
Sangat Banyak	$> X + 2SD$
Banyak	$X + SD - X + 2SD$
Cukup Banyak	$X - (X + SD)$
Sedikit	$(X - SD) - X$
Sangat Sedikit	$< X - SD$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang hambatan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan Yogyakarta dalam bentuk persentase yang disertai tabel dan juga dalam bentuk diagram agar lebih mudah dipahami bagi pembaca penelitian ini. Telah dijelaskan di awal bahwa kurikulum 2013 merupakan komponen pokok dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum maka berubahlah semua materi dan pelaksanaan pendidikan. Perubahan tersebut meliputi silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru lebih aktif dalam menumbuhkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Persiapan pembelajaran berupa penyusunan RPP karena dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik ditingkat wilayah maupun pusat sehingga guru harus mempelajari dan mengembangkan menjadi RPP. Serta penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan tambahan format dan indikator penilaian. Oleh karena itu dalam penelitian disajikan hambatan pelaksanaan dari faktor perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

## 1. Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran erat kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk pengambilan data mengenai hambatan guru dalam persiapan pembelajaran maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Seyegan Yogyakarta yang berjumlah delapan orang. Dalam instrumen ini ada delapan indikator yang digunakan untuk pengambilan data. Hasil perolehan penilaian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil responden hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran.

No	Indikator	Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
	mbuatan RPP berdasarkan silabus	-	1	2	5	12
	rumusan Indikator berdasarkan KI dan KD	-	1	3	4	13
	rumusan tujuan pembelajaran	-	1	1	6	11
	rumusan dan pemilihan materi ajar	-	1	3	4	13
	rsiapan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran	-	1	4	3	14
	rumusun perencanaan model pembelajaran	-	1	4	3	14
	rumusan penilaian pembelajaran	1	1	1	5	14
	endesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa	-	2	5	1	17

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui hasil responden sebagai berikut.

- a. Pada indikator pembuatan RPP berdasarkan silabus didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, dua orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan lima orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- b. Pada indikator perumusan indikator berdasarkan KI dan KD didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, tiga orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan empat orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- c. Pada indikator perumusan tujuan pembelajaran didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan enam orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- d. Pada indikator perumusan dan pemilihan materi ajar didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, tiga orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan empat orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- e. Pada indikator persiapan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran didapatkan hasil sebanyak satu orang guru

menjawab cukup sering mengalami hambatan, empat orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan tiga orang guru menjawab tidak ada hambatan.

- f. Pada indikator perumusan perencanaan model pembelajaran didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, empat orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan tiga orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- g. Pada indikator perumusan penilaian pembelajaran didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan lima orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- h. Pada indikator mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa didapatkan hasil sebanyak dua orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, lima orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan satu orang guru menjawab tidak ada hambatan.

Berdasarkan data di atas diperoleh deskripsi statistik dari hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi statistik hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran.

Jumlah (n)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)
8	11	17	13,50	1,773

Berdasarkan data deskripsi statistik tersebut kemudian diperoleh kategori dan rentang nilai data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian nilai hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran.

Kategori	Rentang	Nilai
Sangat Banyak	$> x + 2SD$	$> 17,046$
Banyak	$X + SD - x + 2SD$	$15,273 - 17,046$
Cukup Banyak	$X - (x + SD)$	$13,5 - 15,273$
Sedikit	$(X - SD) - X$	$11,727 - 13,5$
Sangat Sedikit	$< X - SD$	$< 11,727$

Berdasarkan pengkategorian nilai di atas kemudian didapatkan hasil berupa hasil dan frekuensi pilihan guru berdasarkan indikator pada hambatan pelaksanaan perencanaan pembelajaran.

Tabel 8. Frekuensi nilai hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran.

Kategori	Frekuensi	%
Banyak	1	12,5
Cukup Banyak	3	37,5
Sedikit	3	37,5
Sangat Sedikit	1	12,5
Total	8	100

Berdasarkan tabel di atas, hambatan pelaksanaan tiap indikator sudah tampak jelas dengan uraian data sebagai berikut:

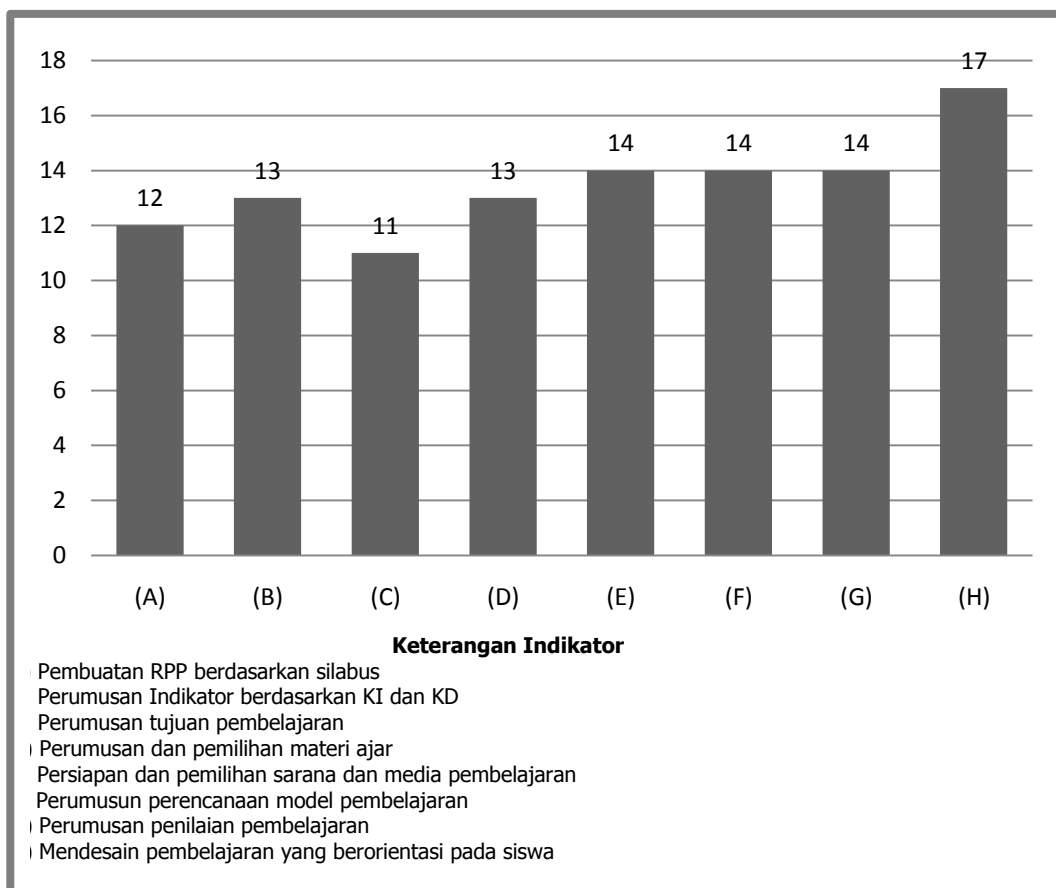
Tabel 9. Nilai hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran.

No	Indikator	Skor
1	mbuatan RPP berdasarkan silabus	12 (Sedikit)
2	rumusan Indikator berdasarkan KI dan KD	13 (Sedikit)
3	rumusan tujuan pembelajaran	11 (Sangat Sedikit)
4	rumusan dan pemilihan materi ajar	13 (Sedikit)

5	rsiapan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran	14 (Cukup Banyak)
6	rumusun perencanaan model pembelajaran	14 (Cukup Banyak)
7	rumusan penilaian pembelajaran	14 (Cukup Banyak)
8	ndesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa	17 (Banyak)

Data di atas menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor tujuh belas ada pada indikator nomor delapan yaitu pendesainan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang mana masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor sebelas ada pada indikator nomor tiga yaitu perumusan tujuan pembelajaran yang masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah 13,5 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data di atas contohnya pada pemilihan materi yang seharusnya disesuaikan dengan peserta didik berdasarkan berbagai buku, tetapi keterbatasan buku yang disediakan maka materi terkadang tidak dapat disesuaikan dengan peserta didik. Kemudian dari sarana dan media pembelajaran ini juga terkadang menjadi hambatan karena terbatasnya ketersediaan sarana dan media pembelajaran.

Untuk memperjelas hasil dari pengambilan data untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan persiapan pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Hambatan Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk pengambilan data mengenai hambatan guru dalam proses pembelajaran maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Seyegan Yogyakarta yang berjumlah delapan orang. Dalam instrumen ini ada enam indikator yang digunakan untuk pengambilan data. Hasil perolehan penilaian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jawaban responden hambatan proses pembelajaran.

No	Indikator	Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
	penerapan 5M dalam proses pembelajaran	-	1	2	5	12
	penyampaian bahan ajar	-	1	1	6	11
	penerapan model pembelajaran	-	1	2	5	12
	penggunaan media belajar cetak/elektronik	-	3	2	3	16
	pengelolaan kelas	-	1	1	6	11
	meningkatkan siswa untuk aktif	-	3	2	3	16

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui hasil responden sebagai berikut.

- a. Pada indikator penerapan 5M dalam proses pembelajaran didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, dua orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan lima orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- b. Pada indikator penyampaian bahan ajar didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan enam orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- c. Pada indikator penerapan model pembelajaran didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, dua orang guru menjawab kadang-kadang

mengalami hambatan dan lima orang guru menjawab tidak ada hambatan.

- d. Pada indikator penggunaan media belajar cetak / elektronik didapatkan hasil sebanyak tiga orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, dua orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan tiga orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- e. Pada indikator pengelolaan kelas didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan enam orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- f. Pada indikator mengajak siswa untuk aktif didapatkan hasil sebanyak tiga orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, dua orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan tiga orang guru menjawab tidak ada hambatan.

Berdasarkan data di atas diperoleh deskripsi statistik dari hambatan proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 11. Deskripsi statistik hambatan proses pembelajaran.

Jumlah (n)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)
6	11	16	13,00	2,366

Berdasarkan data deskripsi statistik tersebut kemudian diperoleh kategori dan rentang nilai data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Pengkategorian nilai hambatan pelaksanaan proses pembelajaran.

Kategori	Rentang	Nilai
Sangat Banyak	$> x + 2SD$	$> 17,732$
Banyak	$X + SD - x + 2SD$	$15,366 - 17,732$
Cukup Banyak	$X - (x + SD)$	$13 - 15,366$
Sedikit	$(X - SD) - X$	$10,634 - 13$
Sangat Sedikit	$< X - SD$	$< 10,634$

Berdasarkan pengkategorian nilai di atas kemudian didapatkan hasil berupa hasil dan frekuensi pilihan guru berdasarkan indikator pada hambatan proses pembelajaran.

Tabel 13. Frekuensi nilai hambatan pelaksanaan proses pembelajaran.

Kategori	Frekuensi	%
Banyak	2	33,3
Sedikit	4	66,7
Total	8	100

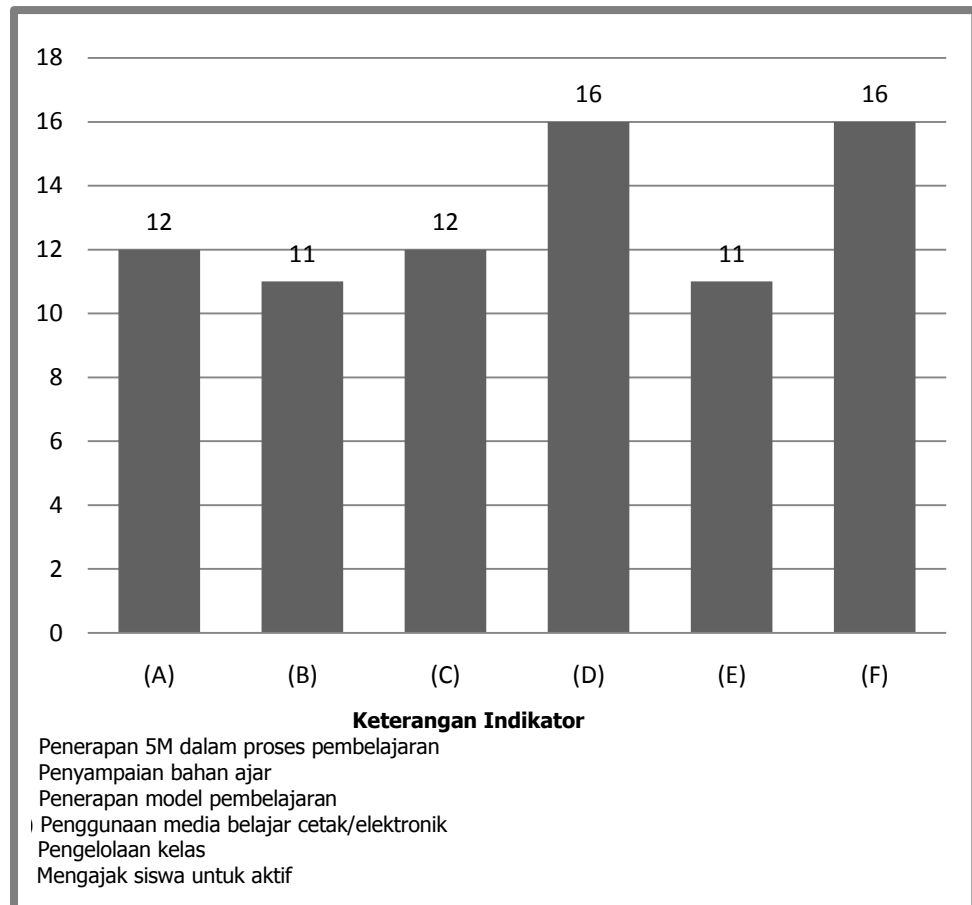
Berdasarkan tabel di atas, hambatan proses tiap indikator sudah tampak jelas dengan uraian data sebagai berikut.

Tabel 14. Nilai hambatan proses pembelajaran.

No	Indikator	Skor
1	nerapan 5M dalam proses pembelajaran	12 (Sedikit)
2	nyampaian bahan ajar	11 (Sedikit)
3	nerapan model pembelajaran	12 (Sedikit)
4	nggunaan media belajar cetak/elektronik	16 (Banyak)
5	ngelolaan kelas	11 (Sedikit)
6	ngajak siswa untuk aktif	16 (Banyak)

Data di atas menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor enam belas ada pada indikator nomor empat dan nomor enam yaitu Penggunaan media belajar dan mengajak siswa untuk aktif yang mana masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor sebelas ada pada indikator nomor satu, dua, tiga dan lima yaitu penerapan 5M dalam kelas, penyampaian bahan ajar, penerapan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang mana masuk dalam kategori sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah 13,00 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data di atas contohnya pada penerapan model pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/ eksperimen, Mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan Menyajikan) disesuaikan dengan ketersediaan materi ajar, sarana dan media belajar yang belum lengkap dan nyaman. Serta dalam pengelolaan kelas yang mengajak siswa untuk aktif terkendala pada tidak samanya keaktifan siswa sehingga yang kurang aktif menjadi hambatan keaktifan secara menyeluruh.

Untuk memperjelas hasil dari pengambilan data untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

### 3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil pembelajaran merupakan komponen penting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan evaluasi peneliti menggunakan instrumen yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta. Dalam instrumen ini ada tujuh indikator yang digunakan untuk pengambilan

data. Hasil perolehan penilaian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Hasil responden hambatan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

No	Indikator	Frekuensi				Skor
		4	3	2	1	
	nilaian afektif	1	-	3	4	14
	nilaian kognitif	-	1	1	6	11
	nilaian psikomotorik	-	1	1	6	11
	nilai secara individu/kelompok	-	2	4	2	16
	nilai secara detail lengkap dan meyeluruh	1	1	4	2	17
	ngolah/merekapitulasi nilai	-	2	1	5	13
	ngisi draf penilaian	-	2	-	6	12

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui hasil responden sebagai berikut.

- a. Pada indikator penilaian afektif didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab sering mengalami hambatan, tiga orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan empat orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- b. Pada indikator penilaian kognitif didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan enam orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- c. Pada indikator penilaian psikomotorik didapatkan hasil sebanyak satu orang guru menjawab cukup sering mengalami

hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan enam orang guru menjawab tidak ada hambatan.

- d. Pada indikator menilai secara individu / kelompok didapatkan hasil sebanyak dua orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, empat orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan dua orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- e. Pada indikator menilai secara detail lengkap dan menyeluruh sebanyak satu orang guru menjawab sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, empat orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan dua orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- f. Pada indikator mengolah dan merekapitulasi nilai sebanyak dua orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan, satu orang guru menjawab kadang-kadang mengalami hambatan dan lima orang guru menjawab tidak ada hambatan.
- g. Pada indikator mengisi draf penilaian didapatkan hasil sebanyak dua orang guru menjawab cukup sering mengalami hambatan dan enam orang guru menjawab tidak ada hambatan.

Berdasarkan data di atas diperoleh deskripsi statistik dari hambatan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 16. Deskripsi statistik hambatan pelaksanaan evaluasi hasil

Jumlah (n)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)
7	11	17	13,43	2,370

Berdasarkan data deskripsi statistik tersebut kemudian diperoleh kategori dan rentang nilai data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Pengkategorian nilai hambatan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

Kategori	Rentang	Nilai
Sangat Banyak	$> x + 2SD$	$> 18,17$
Banyak	$X + SD - X + 2SD$	$15,8 - 18,17$
Cukup Banyak	$X - (x + SD)$	$13,43 - 15,8$
Sedikit	$(X - SD) - X$	$11,6 - 13,43$
Sangat Sedikit	$< X - SD$	$< 11,6$

Berdasarkan pengkategorian nilai di atas kemudian didapatkan hasil berupa hasil dan frekuensi pilihan guru berdasarkan indikator pada hambatan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

Tabel 18. Frekuensi nilai hambatan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

Kategori	Frekuensi	%
Banyak	2	28,6
Cukup Banyak	1	14,3
Sedikit	2	28,6
Sangat Sedikit	2	28,6
Total	8	100

Berdasarkan tabel di atas, hambatan pelaksanaan tiap indikator sudah tampak jelas dengan uraian data sebagai berikut:

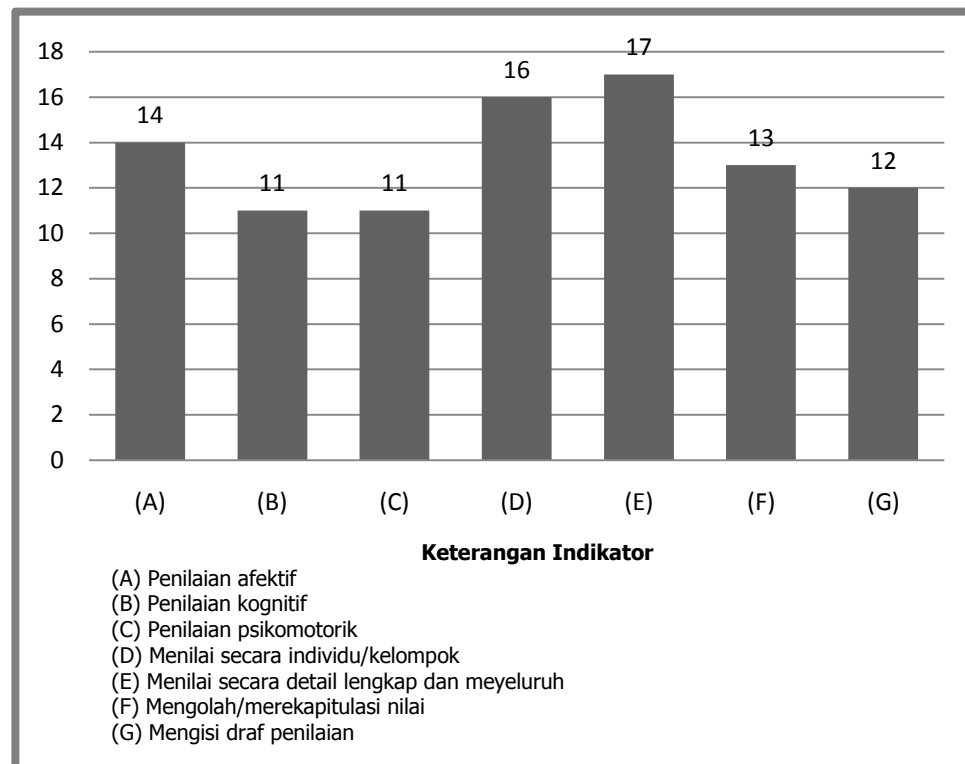
Tabel 19. Nilai hambatan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

No	Indikator	Skor
1	nilaian afektif	14 (Cukup Banyak)
2	nilaian kognitif	11 (Sangat Sedikit)
3	nilaian psikomotorik	11 (Sangat Sedikit)
4	nilai secara individu/kelompok	16 (Banyak)
5	nilai secara detail lengkap dan menyeluruh	17 (Banyak)
6	ngolah/merekapitulasi nilai	13 (Sedikit)
7	ngisi draf penilaian	12 (Sedikit)

Data di atas menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor tujuh belas ada pada indikator nomor lima yaitu menilai siswa secara detail lengkap dan menyeluruh yang mana masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor sebelas ada pada indikator nomor dua dan nomor tiga yaitu penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik yang mana masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah 13,43 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data di atas contohnya pada penilaian afektif siswa, guru terkendala terhadap jumlah

banyak siswa yang diajar sehingga susah untuk menghafal tiap individu siswa. Kemudian dalam penilaian secara lengkap dan menyeluruh, meskipun sudah diberikan format dari pihak sekolah namun guru terkadang mengalami kesulitan karena banyaknya indikator yang dinilai dan menilai dari berbagai faktor.

Untuk memperjelas hasil dari pengambilan data dan untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran

## B. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hambatan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta. Adapun hambatan guru ditinjau dari

tiga aspek yaitu (1)pelaksanaan Persiapan Pembelajaran (2)pelaksanaan Proses Pembelajaran (3)pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar.

1. Hambatan pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

a. Pembuatan RPP berdasarkan silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Hasil penelitian yang didapatkan dari guru diperoleh skor 12, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam membuat RPP berdasarkan silabus yang ada.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“meskipun telah diberikan pengarahan sebelumnya oleh Kajur namun urusan administrasi guru ini terlalu kompleks dan berbelit-belit sehingga menjadi hambatan pembuatan RPP”

b. Perumusan Indikator berdasarkan KI dan KD

Indikator secara umum dapat diartikan sebagai penjabaran dari kompetensi dasar yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan. Hasil penelitian yang didapatkan dari guru diperoleh skor 13, artinya guru mengalami sedikit hambatan hambatan dalam Perumusan Indikator berdasarkan KI dan KD.

c. Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran secara umum dapat diartikan tercapainya kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang didapatkan dari guru diperoleh skor 11, artinya guru mengalami sangat sedikit hambatan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Perumusan tujuan pembelajaran kita kan menyusunnya sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar . Paling masalahnya ada di tercapainya target atau tidak. Jadi kalau hanya perumusan saja hampir tidak ada hambatan”

d. Perumusan dan pemilihan materi ajar

Bahan ajar diartikan sebagai materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas:2003). Untuk hasil indikator perumusan dan pemilihan materi ajar yang didapatkan dari guru diperoleh skor 13, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam Perumusan dan pemilihan materi ajar.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Perumusan materi ajar kadang terdapat hambatan, hambatannya itu kurang lengkap, ketersediaan di sekolah kurang lengkap seperti acuan dari pemerintah pusat. Jadi guru harus mencari dan menyesuaikan sendiri materi yang akan diajarkan”

e. Persiapan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran

Sarana dan media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan. Untuk hasil indikator persiapan dalam pemilihan sarana dan media pembelajaran yang didapatkan dari guru diperoleh skor 14, artinya guru mengalami cukup banyak hambatan dalam perumusan dan pemilihan materi ajar.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Juremi S.pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

"Kadang-kadang terjadi hambatan. Dalam mencocokkan materi dengan sarana dan media kadang guru mengalami kesulitan. Kadang kurang lengkap, walaupun ada tetapi kondisinya sudah kurang layak digunakan dalam pembelajaran dan pula sampai media atau sarana yang dibutuhkan tidak ada."

f. Persiapan dan perencanaan model pembelajaran

Model pembelajaran secara umum diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Untuk hasil indikator perumusan perencanaan model pembelajaran yang didapatkan dari guru diperoleh skor 14, artinya guru mengalami cukup banyak hambatan dalam Perumusan dan pemilihan materi ajar.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Terkadang terjadi hambatan saat mempersiapkan dan memilih sarana dan media pembelajaran. Hambatannya berupa ketersediaan sarana atau media yang tidak lengkap atau tidak mendukung padahal di RPP sudah dipersiapkan model pembelajarannya.”

g. Perumusan penilaian pembelajaran

Hasil indikator perumusan penilaian pembelajaran yang didapatkan dari guru diperoleh skor 14, artinya guru mengalami cukup banyak hambatan dalam perumusan penilaian pembelajaran.

h. Mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar. Untuk hasil indikator pendesainan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang didapatkan dari guru diperoleh skor 17, artinya guru mengalami banyak hambatan dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Kadang untuk umuran anak SMK kan masih banyak yang ingin main, jadi desain pembelajaran disesuaikan karena keaktifan siswa yang beragam. Pendesainan disesuaikan agar semua siswa dapat tertarik pada pembelajaran yang kita buat.”

2. Hambatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Penerapan 5M dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran 5M atau saintifik adalah pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun

pengetahuan dalam metode ilmiah (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/eksperimen, Mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Menyajikan). Diperoleh skor 12, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam penerapan 5M dalam proses pembelajaran.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Penyesuaian dikondisikan dengan keadaan siswa, alat, bahan dan tempat kegiatan belajar mengajar”

b. Penyampaian bahan ajar

Penyampaian bahan ajar sesuai dengan RPP diperoleh skor 11, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam penyampaian bahan ajar sesuai RPP.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau penyampaian bahan ajar saja tidak ada hambatan, tetapi bahan ajar yang perlu menggunakan media atau alat bantu dalam penyampaiannya harus disesuaikan dulu dengan ketersediaan sarannya yang kadang ketersediaannya tidak semua ada.”

c. Penerapan model pembelajaran

Penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP diperoleh skor 12, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP.

d. Penggunaan media belajar cetak maupun elektronik

Penggunaan media belajar diperoleh skor 16, artinya guru mengalami banyak hambatan dalam penggunaan media belajar.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Media cetak maupun elektronik belum mencukupi kebutuhan semua guru apalagi kalo semua guru yang mengajar diwaktu yang bersamaan. Ruang kelas belum ideal untuk KBM serta kurang kondusif dan nyaman.”

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Juremi S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Media cetak di sekolah belum lengkap jadi guru mendapat tugas tambahan untuk mencari sendiri untuk melengkapi materi yang kurang. Sarana pendukung seperti LCD juga jumlahnya kurang jadi harus bergantian dalam menggunakan kelas yang telah tersedia fasilitas tersebut.”

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran diperoleh skor 11, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam mengelola kelas .

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Terkadang ada hambatan kalau ada siswa yang agak membandel susah untuk diarahkan. Tapi ya kita tidak boleh otoriter, kalau bisa semua nyaman yakni guru maupun murid sama-sama nyaman.”

f. Mengajak siswa untuk aktif

Mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran diperoleh skor 16, artinya guru mengalami banyak hambatan dalam mengajak siswa untuk aktif.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Bedanya tingkat motivasi dan semangat belajar siswa, jadi perlu diberikan motivasi psikotes dan penugasan terstruktur”

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Juremi S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar”.

3. Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

a. Penilaian afektif

Menilai afektif siswa diperoleh skor 14, artinya guru mengalami cukup banyak hambatan dalam menilai afektif siswa.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.Pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Untuk menilai satu persatu siswa agak susah. jumlah siswa dalam satu kelas itu banyak dan guru tidak hanya mengajar satu kelas saja. Jadi untuk mengetahui dan menghafal tiap individu siswa agak susah.”

b. Penilaian kognitif

Menilai kognitif siswa diperoleh skor 11, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam menilai kognitif siswa.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Tidak ada kesulitan dalam menilai hasil belajar semua siswa dari ulangan dan tes. Paling ya berkisar pada agak kewalahan karena jumlah siswa yang banyak”

c. Penilaian psikomotorik

Menilai kognitif siswa diperoleh skor 11, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam menilai kognitif siswa.

d. Menilai secara individu/kelompok

Menilai siswa secara individu/kelompok diperoleh skor 16, artinya guru mengalami banyak hambatan dalam menilai siswa secara individu/kelompok.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.Pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam penilaian secara individu maupun kelompok pada jumlah siswa yang banyak. Susah mengawasi semua murid agar penilaian adil karena banyak siswa yang diajar oleh tiap guru.”

e. Menilai secara detail lengkap dan meyeluruh

Menilai siswa secara detail lengkap dan meyeluruh diperoleh skor 17, artinya guru mengalami banyak hambatan dalam menilai siswa secara detail lengkap dan meyeluruh.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Edi Megantoro S.Pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

"Susah menilai secara detail karena banyaknya jumlah siswa dan kelas yang diajar tiap guru."

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Kadaryanto yang mengatakan bahwa:

"Menilai seluruh siswa dengan detail itu susah karena tiap guru harus menghafal semua siswa yang diajar. Idealnya setiap guru untuk satu kelompok belajar (16 siswa) supaya lebih maksimal dalam pemantauan."

f. Mengolah/merekapitulasi nilai

Mengolah/merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir diperoleh skor 13, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam mengolah dan merekapitulasi nilai.

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Juremi S.Pd. tanggal 17 November 2015 pukul 11.00 WIB di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta mengatakan bahwa:

"Meskipun sudah ada format dari sekolah, tetap saja ribet menilainya karena harus dari segala aspek."

g. Mengisi draf penilaian

Mengisi draf penilaian dalam menilai pembelajaran diperoleh skor 12, artinya guru mengalami sedikit hambatan dalam mengisi draf penilaian.

Pembelajaran menurut standar proses dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Uraian tiap-tiap tahapan pembelajaran yang ada di SMK

Negeri 1 Seyegan adalah dari hasil hambatan pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan di atas kemudian direrata semuanya sehingga didapatkan hasil hambatan guru dengan skor 13,5 yang mana masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Kemudian dari hasil hambatan pelaksanaan proses pembelajaran yang dijabarkan di atas kemudian direrata semuanya sehingga didapatkan hasil hambatan guru dengan skor 13,00 yang mana masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Kemudian dari hasil hambatan pelaksanaan proses evaluasi hasil pembelajaran yang dijabarkan di atas kemudian direrata semuanya sehingga didapatkan hasil hambatan guru dengan skor 13,43 yang mana masuk dalam kategori cukup banyak hambatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hambatan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP memperoleh skor 13,5 dan masuk pada kategori cukup banyak hambatan. Skor tersebut diperoleh dari delapan poin indikator yang menjadi bagian dalam penelitian, adapun hasil dari kedelapan indikator sebagai berikut.
  - a. Pembuatan RPP berdasarkan silabus pada kurikulum 2013 diperoleh skor 12 yang artinya masuk pada interval nilai  $11,727 - 13,5$  dengan kategori sedikit hambatan.
  - b. Perumusan perumusan indikator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP kurikulum 2013 diperoleh skor 13 dan masuk pada interval nilai  $11,727 - 13,5$  dengan kategori sedikit hambatan.
  - c. Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013 diperoleh skor 11 dan masuk pada nilai  $< 11,727$  dengan kategori sangat sedikit hambatan.
  - d. Perumusan dan pemilihan materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan waktu pembelajaran sesuai

dengan RPP kurikulum 2013 diperoleh skor 13 dan masuk pada interval nilai 11,727 – 13,5 dengan kategori sedikit hambatan.

- e. Mempersiapkan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran diperoleh skor 14 dan masuk pada interval nilai 13,5 - 15,273 dengan kategori cukup banyak hambatan.
  - f. Perumusan perencanaan model pembelajaran diperoleh skor 14 dan masuk pada interval nilai 13,5 - 15,273 dengan kategori cukup banyak hambatan.
  - g. Perumusan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 diperoleh skor 14 dan masuk pada interval nilai 13,5 - 15,273 dengan kategori cukup banyak hambatan.
  - h. Mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) yang menuntut keaktifan siswa diperoleh 17 dan masuk pada interval nilai 15,273 - 17,046 dengan kategori banyak hambatan.
2. Hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran memperoleh skor 13 dan masuk pada kategori cukup banyak hambatan. Hasil tersebut diperoleh dari enam poin indikator yang menjadi bagian dalam penelitian, adapun hasil dari enam poin indikator sebagai berikut.
- a. Penerapan model 5M dalam proses pembelajaran diperoleh skor 12 yang artinya masuk pada interval 10,624 – 13 dengan kategori sedikit hambatan.

- b. Penyampaian bahan ajar sesuai dengan RPP diperoleh skor 11 yang artinya masuk pada interval 10,624 – 13 dengan kategori sedikit hambatan.
  - c. Penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP diperoleh skor 12 yang artinya masuk pada interval 10,624 – 13 dengan kategori sedikit hambatan.
  - d. Penggunaan media cetak maupun elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013 diperoleh skor 16 yang artinya masuk pada interval 15,366 – 17,732 dengan kategori banyak hambatan.
  - e. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran diperoleh 11 yang artinya masuk pada interval 10,624 – 13 dengan kategori sedikit hambatan.
  - f. Mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran diperoleh hasil 16 yang artinya masuk pada interval 15,366 – 17,732 dengan kategori banyak hambatan.
3. Hambatan yang dialami guru SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran memperoleh skor 13,43 dan masuk pada kategori cukup banyak hambatan. Hasil tersebut diperoleh dari tujuh poin indikator yang menjadi bagian dalam penelitian, adapun hasil dari ketujuh indikator sebagai berikut.
- a. Menilai siswa dari aspek afektif diperoleh skor 14, yang artinya masuk pada interval 13,43 – 15,8 dengan kategori cukup banyak hambatan.

- b. Menilai siswa dari aspek kognitif diperoleh skor 11, yang artinya masuk pada interval  $< 11,6$  dengan kategori sangat sedikit hambatan.
- c. Menilai siswa dari aspek psikomotorik diperoleh skor 11, yang artinya masuk pada interval  $< 11,6$  dengan kategori sangat sedikit hambatan.
- d. Menilai siswa baik secara individu maupun kelompok diperoleh skor 16, yang artinya masuk pada interval  $15,8 - 18,17$  dengan kategori banyak hambatan.
- e. Menilai seluruh siswa secara detail, lengkap dan menyeluruh diperoleh skor 17, yang artinya masuk pada interval  $15,8 - 18,17$  dengan kategori banyak hambatan.
- f. Mengolah / merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir diperoleh 13, yang artinya masuk pada interval  $11,6 - 13,43$  dengan kategori sedikit hambatan.
- g. Pengisian draf penilaian dalam menilai pembelajaran diperoleh skor 12, yang artinya masuk pada interval  $11,6 - 13,43$  dengan kategori sedikit hambatan.

Dari ketiga data hambatan pelaksanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta berada pada kategori cukup banyak hambatan dengan rerata skor 13,31.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, Dinas Pendidikan, Guru, dan peneliti yang akan datang.

### **1. Sekolah SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta**

Bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta agar mengawasi pelaksanaan kurikulum khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan . Berdasarkan dengan hasil penelitian, indikator dengan hambatan skor yang banyak hambatan baiknya perlu ditindak lanjuti dengan memberikan pelatihan dan workshop bagi guru agar di tahun-tahun selanjutnya pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan.

### **2. Dinas Pendidikan**

Bagi dinas pendidikan agar memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan/implementasi kurikulum 2013.

### **3. Guru**

Berdasarkan hambatan guru yang ada guru lebih memaksimalkan lagi usaha-usaha yang terkait dalam implementasi kurikulum 2013.

### **4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya**

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, atau aspek lainnya yang

dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Faridah. (2013). *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. P3DI. Jakarta. Setjen DPR RI
- Arikunto Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Eko Putro Widoyoko, S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012. *Dokumen Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2013). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 60 tahun 2013. *Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 65 tahun 2013. *Standar Proses*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 103 Tahun (2014). *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 104 Tahun 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendidikan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Dirjen DIKTI
- Sutrisno Hadi. (1989). *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

## **LAMPIRAN**

## 1. Surat Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN**  
Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

Jalan Kebonagung Km.8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan Sleman 55561  
Telp/Fax (0274) 866-442; 867-670 email : smkn1seyegan@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/968

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IVAN PRASETYA NUGRAHANTA  
Nomor Induk Mahasiswa : 8504241035  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian dengan judul "Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan", pada tanggal 16 s.d 20 November 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan bagi yang berkepentingan harap maklum.

Sleman, 3 Februari 2016  
Kepala Sekolah,



Drs. Cahyo Wibowo, MM  
Pembina IV/a  
NIP 19581023 198602 1 001

## 2. Validasi Instrumen Dosen 1

### SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada :  
Yth. Bapak Kir Haryana, M.Pd.  
Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY  
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ivan Prasetya N.  
NIM : 08504241035  
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik  
Judul Skripsi : Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1  
Seyegan Yogyakarta

Memohon kesediaan bapak sebagai *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen yang telah dibuat guna menentukan kelayakan angket dalam pengambilan data penelitian tersebut.

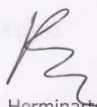
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 November 2015


Mengetahui,

Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Mahasiswa

  
Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan

NIP.19540809 197802 1 005

  
Ivan Prasetya N.

NIM. 08504241035

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kir Haryana, M Pd.  
NIP : 19601228 198601 1 001

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul "Hambatan-hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta" dari mahasiswa:

Nama : Ivan Prasetya N.  
NIM : 08504241035  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah siap/~~belum~~\* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, dengan catatan sebagai berikut:

1. Kami: Prama Jamban (Koy)
2. Kami: Prama Jamban (Koy)
3. Kami: Prama Jamban (Koy)

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2015

Validator

Kir Haryana, M Pd.  
NIP.....

)\* coret yang tidak perlu

### 3. Validasi Instrumen Dosen 2

#### SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada :  
Yth. Bapak Moch. Solikin, M. Kes  
Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY  
Di tempat

Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini:  
Nama : Ivan Prasetya N.  
NIM : 08504241035  
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik  
Judul Skripsi : Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1  
Seyegan Yogyakarta


Memohon kesediaan bapak sebagai *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen yang telah dibuat guna menentukan kelayakan angket dalam pengambailan data penelitian tersebut.  
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 3 November 2015

Mengetahui,

Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Mahasiswa

  
Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan  
NIP.19540809 197802 1 005

  
Ivan Prasetya N.  
NIM. 08504241035

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Solikin, M Kes  
NIP : 19680404 199303 1 003

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul " Hambatan-hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta" dari mahasiswa:

Nama : Ivan Prasetya N.  
NIM : 08504241035  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Telah siap/~~belum~~\* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, dengan catatan sebagai berikut:

1. .... Pertanyaan penelitian harus mampu di jawab dari data dari instrument yg ada
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2015  
Validator



.....  
NIP.....

)\* coret yang tidak perlu

**ANGKET PENELITIAN**  
**HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
**JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)**  
**RESPONDEN : GURU**

**A. Identitas Guru**

Nama : .....

NIP : .....

Mapel : .....

**B. Petunjuk Pengisian Angket Tertutup**

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda (√) pada kotak alternatif yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban yang berbeda, yaitu :
  - S = Sering
  - CS = Cukup Sering
  - KD = Kadang-kadang
  - TA = Tidak Ada
4. Setiap jawaban yang diberikan, mohon memberikan penjelasan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada kolom keterangan yang telah disediakan.

4. Instrumen Penelitian  
a. Angket

### C. Angket Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

No	Pertanyaan	S	CS	KD	TA	Keterangan
1	Seberapa besar kendala dalam pembuatan RPP berdasarkan silabus pada kurikulum 2013?					
2	Seberapa besar kendala dalam perumusan indikator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP kurikulum 2013?					
3	Seberapa besar kendala dalam perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013?					
4	Seberapa besar kendala dalam perumusan dan pemilihan materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013?					
5	Seberapa besar kendala dalam mempersiapkan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran?					

6	Seberapa besar kendala dalam perumusan perencanaan model pembelajaran?					
7	Seberapa besar kendala dalam perumusan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013?					
8	Seberapa besar kendala dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa ( <i>student oriented</i> ) yang menuntut keaktifan siswa?					

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	S	CS	KD	TA	Keterangan
9	Seberapa besar kendala dalam menerapkan model 5 M dalam proses pembelajaran?					
10	Seberapa besar kendala dalam penyampaian bahan ajar sesuai dengan RPP?					
11	Seberapa besar kendala dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP?					
12	Seberapa besar kendala dalam penggunaan media cetak maupun					

	elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013?					
13	Seberapa besar kendala dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran?					
14	Seberapa besar kendala dalam mengajar siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?					

### 3. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

No	Pernyataan	S	CS	KD	TA	Keterangan
15	Seberapa besar kendala dalam menilai siswa dari aspek afektif?					
16	Seberapa besar kendala dalam menilai siswa dari aspek kognitif?					
17	Seberapa besar kendala dalam menilai siswa dari aspek psikomotorik?					
18	Seberapa besar kendala dalam menilai siswa baik secara individu maupun kelompok?					
19	Seberapa besar kendala dalam menilai seluruh siswa secara detail, lengkap dan menyeluruh?					

20	Seberapa besar kendala dalam mengolah / merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir?					
21	Seberapa besar kendala dalam pengisian draf penilaian dalam menilai pembelajaran?					

## b. Wawancara

### **Instrumen Wawancara**

#### **Hambatan-hambatan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Pedoman Wawancara Jurusan Teknik Kendaraan Ringan**

##### **A. Petunjuk pelaksanaan**

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akrab dan kekeluargaan.
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Pewawancara adalah peneliti sendiri
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah tergantung kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan.

##### **B. Instrumen wawancara**

1. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam pembuatan RPP berdasarkan silabus kurikulum 2013?
2. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam perumusan indikator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP kurikulum 2013?
3. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013?
4. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam perumusan dan pemilihan materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013?
5. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam mempersiapkan dan pemilihan sarana dan media pembelajaran?
6. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam perumusan perencanaan model pembelajaran?
7. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam perumusan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013?
8. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) yang menuntut keaktifan siswa?
9. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran?
10. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam penyampaian bahan ajar sesuai dengan RPP?

11. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP?
12. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam penggunaan media cetak maupun elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013?
13. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
14. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?
15. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam menilai siswa dari aspek afektif?
16. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam menilai siswa dari aspek kognitif?
17. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam menilai siswa dari aspek psikomotorik?
18. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam menilai siswa baik secara individu maupun kelompok?
19. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam menilai seluruh siswa secara detail, lengkap dan menyeluruh?
20. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam mengolah / merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir?
21. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam pengisian draf penilaian dalam menilai pembelajaran?

c. Observasi

**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMKN 1**  
**SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
**JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)**  
**RESPONDEN : GURU**

**I. Persiapan pembelajaran**

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru membuat RPP berdasarkan silabus.			
2	Guru merumuskan indikator berdasarkan KI dan KD sesuai dengan RPP.			
3	Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP.			
4	Guru merumuskan dan memilih materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan waktu pembelajaran sesuai dengan RPP.			
5	Guru mempersiapkan sarana dan media pembelajaran.			
6	Guru merumuskan perencanaan model pembelajaran.			
7	Guru merumuskan penilaian pembelajaran.			
8	Guru mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa ( <i>student oriented</i> ).			

## 2. Proses pembelajaran

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menerapkan model 5M dalam proses pembelajaran.			
2	Guru menyempilkan bahan ajar sesuai dengan RPP.			
3	Guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP.			
4	Guru menggunakan media cetak maupun elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013.			
5	Guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran.			
6	Guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.			

## 3. Evaluasi hasil belajar

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menilai siswa dari aspek afektif.			
2	Guru menilai siswa dari aspek kognitif.			
3	Guru menilai siswa dari aspek psikomotorik.			
4	Guru menilai siswa baik secara individu maupun kelompok.			
5	Guru menilai seluruh siswa secara detail, lengkap dan menyeluruh.			
6	Guru mengolah / merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir.			
7	Guru mengisi draf penilaian dalam menilai pembelajaran.			

d. Dokumentasi

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**HAMBATAN-HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMKN 1**  
**SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**  
**JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)**

**Identitas Responden**

Nama : .....

NIP : .....

Mata Pelajaran : .....

No	Objek yang diamati	Kondisi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
2	Pedoman penyusunan RPP			
3	Materi ajar			
4	Sarana / media			
5	Kisi-kisi soal			
6	Soal evaluasi			
7	Dokumen Nilai Siswa			
9	Dokumen analisis hasil ulangan			
10	Buku kemajuan siswa			

## 5. Tabulasi Hasil Penelitian

### a. Persiapan Pembelajaran

#### 1) Hasil responden hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

No	Nama Guru	Persiapan Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Juremi S.Pd	1	1	1	2	2	2	1	2
2	Drs. Arbiyantoro M.Eng	2	2	1	1	2	2	1	2
3	Edi Megantoro S.Pd	1	1	1	2	2	2	1	2
4	Asung Bintoro S.Pd	1	2	1	1	1	1	1	2
5	Drs. Kadaryanto	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Handoko S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Sujatmika S.Pd	1	1	1	1	1	1	4	3
8	Awal Dias Amanto S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		12	13	11	13	14	14	14	17

#### 2) Deskripsi statistik hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

Jumlah (n)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)
8	11	17	13,50	1,773

#### 3) Pengkategorian nilai hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

Kategori	Rentang	Nilai
Sangat Banyak	$> x + 2SD$	$> 17,046$
Banyak	$X + SD - x + 2SD$	$15,273 - 17,046$
Cukup Banyak	$X - (x + SD)$	$13,5 - 15,273$
Sedikit	$(X - SD) - X$	$11,727 - 13,5$
Sangat Sedikit	$< X - SD$	$< 11,727$

b. Proses Pembelajaran

1) Hasil responden hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

No	Nama Guru	Proses Pembelajaran					
		1	2	3	4	5	6
1	Juremi S.Pd	1	1	1	2	1	2
2	Drs. Arbiyantoro M.Eng	2	1	2	3	1	3
3	Edi Megantoro S.Pd	1	1	1	2	1	2
4	Asung Bintoro S.Pd	1	1	1	1	1	1
5	Drs. Kadaryanto	2	2	2	3	2	3
6	Handoko S.Pd	3	3	3	3	3	3
7	Sujatmika S.Pd	1	1	1	1	1	1
8	Awal Dias Amanto S.Pd	1	1	1	1	1	1
Jumlah		12	11	12	16	11	16

2) Deskripsi statistik hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

Jumlah (n)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)
6	11	16	13,00	2,366

3) Pengkategorian nilai hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

Kategori	Rentang	Nilai
Sangat Banyak	$> x + 2SD$	$> 17,732$
Banyak	$X + SD - x + 2SD$	$15,366 - 17,732$
Cukup Banyak	$X - (x + SD)$	$13 - 15,366$
Sedikit	$(X - SD) - X$	$10,634 - 13$
Sangat Sedikit	$< X - SD$	$< 10,634$

c. Evaluasi Hasil Belajar

1) Hasil responden hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

No	Nama Guru	Evaluasi Hasil Pembelajaran						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Juremi S.Pd	2	1	1	2	2	1	1
2	Drs. Arbiyantoro M.Eng	1	1	1	2	2	2	1
3	Edi Megantoro S.Pd	2	1	1	2	2	1	1
4	Asung Bintoro S.Pd	1	1	1	1	1	1	1
5	Drs. Kadaryanto	2	2	2	3	2	3	3
6	Handoko S.Pd	4	3	3	3	3	3	3
7	Sujatmika S.Pd	1	1	1	2	4	1	1
8	Awal Dias Amanto S.Pd	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		14	11	11	16	17	13	12

2) Deskripsi statistik hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

Jumlah (n)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (X)	Standar Deviasi (SD)
7	11	17	13,43	2,370

3) Pengkategorian nilai hambatan pelaksanaan persiapan pembelajaran

Kategori	Rentang	Nilai
Sangat Banyak	$> x + 2SD$	$> 18,17$
Banyak	$X + SD - X + 2SD$	$15,8 - 18,17$
Cukup Banyak	$X - (x + SD)$	$13,43 - 15,8$
Sedikit	$(X - SD) - X$	$11,6 - 13,43$
Sangat Sedikit	$< X - SD$	$< 11,6$

## 6. Bukti Bimbingan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

### KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Ivan Prasehya N.  
No. Mahasiswa : 08504241055  
Judul PA/TAS : Hambatan - Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013  
di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.  
Dosen Pembimbing : Ibnu Siswanto M.Pd. / Prof. Dr. H. Herminanto Sofyan

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	30/1 2015	Bab 1 & 2	- Rumusan masalah - Bab 2 - Sejarah kurikulum	[Signature]
2			- Detail kurikulum 2013	[Signature]
3	20/5 2015	Bab 2	- <del>Revisi</del> Kurikulum 2013 - Kesolek sama Bab 3	[Signature]
4	15/11 2015	Bab 1 - II	perbaikan bab 2 - III	[Signature]
5	20/11 2015	Bab 1 - III	layouth instrum.	[Signature]
6	22/11 2015	instrum	titik catat	[Signature]
7	27/11 2015	instrum	cepat mulai penelitian	[Signature]
8	12/4 2016	Bab III + IV	Revisi Tabel dan kata kunci	[Signature]
9	14/4 2016		perbaikan dan	[Signature]
10	15/4 2016	Bab 1 - V	bita dopter up	[Signature]

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

## 7. Bukti Selesai Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

### BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Ivan Prasetya N.  
No. Mahasiswa : 08504241035  
Judul Skripsi : Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK  
Negeri 1 Seyegan Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Herminarto Sofyan	Ketua Penguji		14/12 2015
2	Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		14/12 2015
3	Dr. Zainal Arifin, MT.	Penguji Utama		14/12 2015

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1